

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PETERNAK SAPI “LEMBAH HIJAU” DI DESA RARANON KECAMATAN LANGOWAN KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA

Ronny A. V. Tuturoong, Sony A.E. Moningkey, dan Anneke K. Rintjap

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

Email korespondensi : ronny.tuturoong@yahoo.com

Abstrak

Produktifitas usaha ternak sejak tahun 2012 sampai sekarang tidak memperlihatkan perkembangan yang baik, ironisnya permintaan daging sapi di Sulawesi utara bahkan secara nasional akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Lahan usaha penyediaan pakan dan pangan oleh petani/peternak semakin sempit akibat tergeser oleh adanya alih fungsi lahan menjadi pemukiman, jalan dan perkantoran dll alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan sumber daya lokal potensial baik ternak maupun pakan yang tersedia, berketahanan dan sustainable. Program kemitraan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kelompok masyarakat peternak sapi “lembah hijau” di Raranon Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa menjadi peternak yang profesional dan mandiri, menjadikan usaha kelompok ini sebagai usaha utama sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan kelompok dan bukan sekedar usaha sampingan, mampu menyediakan dan membuat sendiri pakan alternatif berupa jerami padi amoniasi, jerami jagung amoniasi, silase sehingga tersedia secara berkelanjutan, berketahanan, walaupun pada musim panas yang panjang, dapat menghasilkan/membuat produk konsentrat sendiri untuk pakan sapi potong dan untuk pengemukan ternak afkir, dapat mengelola dan memelihara ternak afkir (100 hari) dengan system holding ground, guna memperbaiki dan meningkatkan produktifitas dan kualitas daging sapi yang akan dipasarkan. Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok tani ternak ini adalah memberikan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan tentang teknik dan strategi usaha ternak sapi yang sedang dijalankan oleh kelompok tani usaha ternak sapi ini dengan memperbaiki manajemen usaha kelompok dari pola tradisional ke arah professional. Materi penyuluhan tentang breeding, feeding dan manajemen (termasuk aspek ekonomi).

Kata kunci : PKM, Kelompok tani, Ternak sapi, Amoniasi

1. PENDAHULUAN

Lahan usaha penyediaan pakan dan pangan oleh petani/peternak semakin sempit akibat tergeser oleh adanya alih fungsi lahan menjadi pemukiman, jalan dan perkantoran dll alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan sumber daya lokal potensial baik ternak maupun pakan yang tersedia, berketahanan dan sustainable.

Rendahnya produktifitas usaha kelompok sapi ini dikarenakan adanya permasalahan utama yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manajemen dan Sistem pemeliharaan ternak yang masih tradisional bahkan masih dianggap sebagai usaha sampingan. Peternak belum dapat mengandalkan usaha ternak sebagai sumber pendapatan.
2. Pada musim panas yang panjang, ketersediaan pakan hijauan lokal terbatas bahkan sulit diperoleh, walaupun tersedia kualitas pakan tropis menurun (karena peningkatan kandungan serat terutama lignin dan penurunan kandungan protein).

3. System pemberian pakan belum efisien, karena peternak belum dapat menyediakan pakan yang benar sesuai kebutuhan ternak.
4. Produk daging yang dipasarkan berkualitas rendah sehingga harga jualnya rendah karena umumnya sapi yang dipotong dari sapi afkir (dibeli dari pasar belante atau dari peternak lain) yang kurus, tidak digemukan sebelum dipasarkan, dan mungkin saja tidak sehat.
5. Ternak sapi yang dijual/dipotong termasuk sapi betina produktif karena kelompok tani usaha ternak ini belum ada usaha pengembangan populasi ternak sapi untuk jangka panjang, akibatnya populasi ternak lokal (PO) yang sudah adaptif dan potensial didaerah ini semakin lama semakin berkurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka beberapa langkah untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas daging sapi afkir dan memperbaiki manajemen usaha kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang: Prospek usaha ternak sapi dan memberikan keyakinan serta kepastian bahwa usaha kelompok ini dapat menjadi sumber pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka.
2. Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan buangan/limbah dari hasil pertanian mereka sebagai sumber pakan alternatif potensial, teknik pengolahan pakan melalui teknologi biofermentasi yang mudah dilakukan, tersedia dan murah, dalam hal ini jerami padi dan jagung dengan teknik amoniasi sampai mereka dapat membuat produk pakan jerami amoniasi dan pakan jagung amoniasi serta cara pembuatan silase sebagai alternatif dalam rangka penyediaan pakan ternak pada musim kemarau yang panjang.
3. Melatih cara pembuatan konsentrat dengan menggunakan bahan baku lokal yang tersedia serta sesuai kebutuhan nutrisi ternak.
4. Melakukan penyuluhan dan pelatihan teknik pemeliharaan dan pengemukan sapi afkir yang dibeli murah oleh kelompok ini karena tidak produktif lagi dengan memanfaatkan fasilitas holding ground yang tersedia tapi belum dimanfaatkan, guna meningkatkan produktifitas dan kualitas sapi daging yang dipasarkan oleh kelompok ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Raranon Kabupaten Minahasa, dengan mengembangkan usaha kelompok tani-ternak sapi “Lembah Hijau” dengan target dan luaran sebagai berikut:

1. Menjadikan kelompok tani usaha ternak ini menjadi usaha produktif utama (bukan lagi usaha sampingan) yang mandiri sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan kelompok.

2. Kelompok tani usaha ternak ini dapat menyediakan dan membuat sendiri pakan alternatif berupa jerami padi amoniasi, jerami jagung amoniasi, silase, sehingga tersedia secara berkelanjutan walaupun pada musim panas yang panjang.
3. Kelompok tani dapat menghasilkan/membuat produk konsentrat sendiri untuk pakan sapi potong dan untuk pengemukan ternak afkir.
4. Kelompok ini dapat mengelola dan memelihara ternak afkir (100 hari) dengan system *holding ground*, guna memperbaiki dan meningkatkan produktifitas dan kualitas daging sapi yang akan dipasarkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok tani ternak "Lembah hijau" adalah:

1. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang prospek usaha ternak sapi yang sedang dijalankan oleh kelompok tani usaha ternak sapi ini dengan memperbaiki manajemen usaha kelompok, dari pola tradisional kearah profesional dengan tujuan memberikan keyakinan serta kepastian bahwa usaha kelompok ini dapat menjadi sumber pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Materi penyuluhan tentang breeding, feeding dan managemen (termasuk aspek ekonomi) serta character building. Setelah materi diberikan dilakukan evaluasi melalui forum diskusi sehingga peserta (anggota kelompok) tidak mengetahui bahwa mereka dievaluasi.
2. Memberikan penyuluhan dan pelatihan dan demonstrasi tentang proses pembuatan jerami padi amoniasi dan jerami jagung amoniasi dan silase dengan menggunakan jerami padi dan jerami jagung dari limbah hasil pertanian anggota kelompok, ataupun petani lain yang ada di desa mereka. Menyiapkan alat dan bahan pembuatan amoniasi (Timbangan, ember, kantong plastic, tali raffia dan urea), dan membuat amoniasi dengan mengikuti prosedur disertai gambar yang telah dibekali sebelumnya dalam penyuluhan. Produk pakan amoniasi ini dapat diberikan pada ternak satu minggu kemudian. Setelah kegiatan ini selesai maka anggota kelompok ini harus dapat membuat pakan amoniasi sendiri walaupun menggunakan jenis hijauan lain yang tersedia di desa mereka. Selanjutnya pemateri mendemonstrasikan cara membuat silase.
3. Memberikan penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi cara pembuatan konsentrat. Dalam latihan dan demonstrasi perserta/anggota kelompok tani menggunakan bahan penyusun konsentrat yang tersedia di desa tempat tinggal anggota kelompok yang mudah diperoleh, memberikan pengetahuan tentang cara membuat formulasi konsentrat berdasarkan bahan yang tersedia dan kebutuhan nutrien untuk ternak sapi darah dan sapi potong dewasa, kemudian membuat produk konsentrat untuk sapi darah dan dewasa

- dengan mengikuti prosedur yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya kemampuan peserta dievaluasi cara menyusun formulasi konsentrat dengan bahan baku yang lain sampai peserta dapat berkreasi menyusun formula konsentrat dan membuat produk konsentrat sendiri dari beberapa sumber pakan yang ada di lingkungan desa mereka,
4. Memberi penyuluhan dan pelatihan dan pendampingan kepada peserta tentang cara memelihara ternak untuk tujuan penggemukan (100 hari), membuat perhitungan kebutuhan pakan selama proses penggemukan, mengukur penambahan berat badan/rekor/hari/100 hari, menentukan waktu penjualan yang tepat untuk memperoleh keuntungan tertinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolah lahan, pemanfaatan limbah pertanian dan sebagai sumber pendapatan. Ternak merupakan salah satu sumber protein hewani masyarakat, mempunyai prospek yang cerah dan menjanjikan untuk dikembangkan. Selain itu, ternak dapat menjadi sumber pendapatan petani ternak, lapangan kerja, tenaga kerja dan sumber devisa yang potensial serta perbaikan kualitas tanah.

Dewasa ini pola kebijakan pengembangan pengusahaan sapi potong masih tetap berorientasi pada pola peternakan rakyat atau keluarga. Usaha peternakan sapi potong rakyat memiliki posisi yang lemah dan sangat peka terhadap perubahan. Hal ini disebabkan oleh sifat usahanya, dimana menurut (Suratiah, 2009), karakteristik usaha peternakan rakyat dicirikan oleh kondisi antara lain : Skala usaha relatif kecil; merupakan usaha rumah tangga; merupakan usaha sampingan; menggunakan teknologi sederhana; bersifat padat karya dengan basis organisasi kekeluargaan.

Untuk mengembangkan usaha peternakan rakyat ini menjadi usaha yang maju diperlukan reformasi, baik yang menyangkut masalah permodalan, sistem kelembagaan, penerapan teknologi dan penciptaan pasar yang efisien. Dengan demikian untuk menghasilkan produk ternak sapi potong yang kompetitif, ketersediaan pakan dan keberadaan lokasi usaha sangat menentukan.

- **Pembentukan Kelompok Tani/Ternak**

Kelompok ternak adalah kumpulan Peternak yang tumbuh dan berkembang secara terorganisir berdasarkan keakraban, keserasian dan kesamaan kepentingan dalam mendayagunakan, meningkatkan mutu dan melestarikan sumber daya pertanian-peternakan untuk kerja sama meningkatkan pendapatan kesejahteraan anggota.

Penyuluhan dan pembinaan terhadap petani-peternak telah dilaksanakan di Desa Raranon Kabupaten Minahasa. Hal ini dilakukan untuk mengubah cara beternak dari pola tradisional menjadi usaha ternak komersial dengan menerapkan cara-cara *zooteknik* yang baik. *Zooteknik* tersebut termasuk saptausaha beternak sapi, yang meliputi penggunaan bibit unggul, perkandangan yang sehat, penyediaan dan pemberian pakan yang cukup nutrien, pengendalian terhadap penyakit, pengelolaan reproduksi, pengelolaan pascapanen, dan pemasaran hasil yang baik.

- **Penyuluhan Proses Pembuatan Jerami Amoniasi**

Pada prinsipnya, proses ini yaitu menambah amoniak pada jerami padi (Jerami Amoniasi), agar memecahkan ikatan lignin dan selulosa, ikatan yang sangat kuat sehingga sulit untuk dicerna oleh sapi, menjadi karbohidrat yang sederhana sehingga jerami yang telah diamoniasi akan mudah dicerna oleh ternak. Bahan-bahan yang diperlukan yaitu jerami padi, urea, air.

Cara proses pengolahan

- Timbang jerami padi sesuai kebutuhan kemudian dipotong-potong dengan ukuran kurang lebih 10 cm
- Timbang urea sebanyak 6% dari bobot jerami padi, sediakan air bersih sebanding dengan jumlah jerami padi. Dari Jumlah air tersebut 30% digunakan untuk melarutkan urea yang sudah ditimbang.
- Membuat lobang di tanah dengan ukuran dalamnya 1 m, lebar 0,75m, dan panjang disesuaikan dengan jumlah jerami padi yang diolah sebelum jerami padi ditimbun, berilah alas pada dasar wadah plastik.
- Masukkan jerami padi yang sudah dipotong-potong kedalam lubang sehingga membentuk lapisan-lapisan setebal 10 – 20 cm. Setelah itu semprotlah lapisan jerami padi dengan larutan urea secara merata, dilanjutkan dengan menyemprot dengan air bersih, kemudian lapisan jerami padi tersebut diinjak-injak sampai padat.
- Setelah penumpukan jerami padi selesai, tutuplah secara rapat dengan menggunakan plastik. Setelah 21 hari atau 1 bulan tutup plastic dapat dibuka dan jerami amoniasi sudah dapat dipergunakan sebagai pakan ternak.
- Sebelum diberikan pada ternak sapi, jerami amoniasi perlu diangin-anginkan terlebih dahulu.

Pemanfaatan Jerami Padi sebagai pakan ternak memberikan beberapa keuntungan antara lain:

1. Menambah persediaan bahan pakan dan peluang untuk meningkatkan populasi ternak. Dengan dimanfaatkannya jerami padi sebagai bahan pakan ternak berarti ketersediaan pakan bertambah, sehingga ini akan membuka peluang peternak untuk menambah jumlah ternaknya untuk dipelihara tanpa terkendala pakan.

2. Tentunya Mencegah kekurangan pakan khususnya pada musim kemarau, sehingga ternak kita tidak kurus karena kekurangan pakan.
3. Produktivitas ternak akan meningkat, dengan amoniisasi jerami padi, daya cerna akan meningkat. Sehingga pertumbuhan ternak akan lebih baik.
4. Mengurangi pencemaran dan pengurasakan lingkungan. Penanganan jerami yang tidak baik bisa menimbulkan pencemaran lingkungan, contoh jerami padi yang dibakar di sawah.

- **Pemberian Makanan Tambahan**

Pemberian pakan terhadap ternak sapi harus dilakukan secara kontinu sepanjang waktu. Sebab, pemberian pakan yang tidak kontinu akan menimbulkan pengaruh terhadap sapi-sapi tersebut sehingga pertumbuhannya terganggu. Hal ini sering terjadi pada sapi-sapi yang dipelihara di daerah tropis, termasuk di negara kita. Pertumbuhan sapi-sapi yang dipelihara di daerah tropis sering mengalami kurva naik-turun yang sangat tajam. Pada musim penghujan pertumbuhan dan penambahan berat badannya sangat cepat, karena mendapat makanan yang cukup dan memenuhi syarat. Tetapi pada musim kemarau pertumbuhan berat badannya dapat menurun secara drastis. Sebab selama musim kemarau daya cerna hijauan/rerumputan berkurang. Hal ini terutama disebabkan oleh hilangnya energi, mineral dan protein yang terkandung dalam hijauan/rerumputan akibat kekurangan air. Dengan demikian hijauan/rerumputan yang diberikan kepada ternak tidak memenuhi syarat, bahkan volume pemberiannya pun seringkali sangat kurang. Akibatnya ialah pertumbuhan terhambat, sapi yang sudah dewasa berat badannya menurun/kurus, sebagai sapi potong tidak memenuhi syarat, perkembangbiakannya mundur karena fertilitasnya pun menurun, prosentase karkasnya juga sangat rendah.

- **Strategi Pengembangan Sapi**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya (Siregar, 2001) dalam pengembangan sapi dapat dilaksanakan dengan tiga pendekatan yaitu:

1. Ternak dan perbaikan genetik ternak
2. Pendekatan terpadu yang menerapkan teknologi produksi, manajemen ekonomi, pertimbangan sosial budaya yang tercakup dalam “sapta (tujuh) usaha peternakan”, serta pembentukan kelompok peternak yang bekerjasama dengan instansi terkait,
3. Pendekatan agribisnis dengan tujuan mempercepat pengembangan peternakan melalui integrasi dari keempat aspek yaitu lahan, pakan, plasma nutfah dan sumberdaya manusia.

Strategi pembangunan peternakan adalah pengembangan wilayah berdasarkan komoditas ternak unggulan, pengembangan kelembagaan petani peternak, peningkatan usaha dan industri peternakan, optimalisasi pemanfaatan dan pengamanan serta perlindungan sumberdaya alam lokal, pengembangan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan (Murtidjo, 1990).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Produktivitas yang tinggi pada usaha ternak peternakan sapi diperlukan kondisi lingkungan yang sesuai dengan kemampuan genetik, perbaikan pemberian pakan baik dari segi jumlah, mutu serta aspek manajemen diantaranya meliputi pola kelembagaan usaha peternakan, skala usaha dan lokasi yang memadai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chuzami, S., 1986. Pengaruh Urea Amoniasi Terhadap Komposisi kimia dan Nilai Gizi Jerami Padi Untuk Sapi Peranakan Ongole. Thesis. Fakultas Pasca Sarjana. UGM. Jokya
- Dolberg, F., Saadullah, M., Hague, A.M. and Ahmad, A.R., 1981. Storage of Urea Treated straw Using Indogenous Material. *Animal Rev*, 38 : 37.
- Tilman D.A., Soedomo, R., Soeharto, P dan Soekanto, I., 1984. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gajah Mada University Press. Fak. Peternakan UGM. Yogyakarta.
- Tuturoong, R.A.V., Hartutik., Soebarinoto., Ch. Kaunang. 2013. Nutrition Evaluation *In Vitro*. Of Ammoniated Benggala Grass and Fermented Sago Waste. *J. Scintific Paper D*. Vol. LVI Unv. Veternary Medicine of Bucharest. Faculty Of Animal Science. Bucharest.
- Tururoong R.A.V., F. Pendong., J. Tulung. 2016. The Nutritional Value Evaluation of Ammoniated Rice Straw and Fermented Sago Dregs In Complete Feed on performance of Ongole Breed Catle. *International Proceeding*. 3rd. Batu Malang.
- Nasrya., R.A.V. Tuturoong., J. Tulung, 2016. Pengruh Pemberin Rumput Raja (*Pannisetum Purpupoides*) dan Tebon Jagung Terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik Pada Ternak Sapi PO Pedet Jantan. *Jurnal Zootec*. Vol.36 No.2:387-394. ISSN 0852-2629. Fak. Peternakan. Unsrat. Manado.
- Santoso, U. Manajemen Usaha Ternak Potong. Jakarta : Penebar Swadaya, 2006.
- Siregar, SB. Penggemukan Sapi Potong. Jakarta : Penebar Swadaya, 2001.